

## PENGGUNAAN PREFIKS DI- DAN TER- OLEH PEMELAJAR BIPA: KAJIAN BERBASIS LINGUISTIK KORPUS

Aditya Rachman, Mita Domi Fella Henanggih, Hanifah Yulia Sari,  
Diantri Seprina Putri

Universitas Negeri Padang

Email Korespondensi: [aditya.rachman@fbs.unp.ac.id](mailto:aditya.rachman@fbs.unp.ac.id)

**Abstrak:** Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing (BIPA) adalah penggunaan prefiks oleh pemelajar. Prefiks adalah unsur pembentuk kata yang ditempatkan di awal kata dasar. Pada penelitian ini, dideskripsikan kemunculan, makna, dan fungsi dalam kalimat dari prefiks di- dan prefiks ter- oleh pemelajar BIPA Universitas Yale. Penelitian ini menggunakan metode gabungan untuk mengkaji penggunaan prefiks di- dan ter- oleh pemelajar BIPA dari Universitas Yale dalam Korpus Nusantara. Data diperoleh dari Korpus Nusantara dengan mencari kata yang memiliki prefiks tersebut. Data kemudian diklasifikasi, dan dianalisis dengan teori linguistik korpus dan teori kolokasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemelajar BIPA Yale menggunakan 15 kata yang mengandung prefiks di- dan ter- dari total 9.664 kata yang mereka tulis. Prefiks di- memiliki makna pasif, sedangkan prefiks ter- memiliki makna pasif, sangat, atau paling. Prefiks di- digunakan pada kalimat pasif. Adapun Prefiks ter- digunakan pada kalimat aktif yang memiliki fungsi sebagai pelengkap.

Kata-kata kunci: Prefiks di-, Prefiks ter-, BIPA, Linguistik Korpus, Kolokasi

**Abstract:** *One of the interesting aspects to study in learning Indonesian as a foreign language (BIPA) is the use of prefixes by learners. Prefixes are word-forming elements that are placed at the beginning of a base word. In this study, the occurrence, meaning, and function in sentences of the prefixes di- and ter- by BIPA learners from Yale University are described. This study uses a mixed method to examine the use of prefixes di- and ter- by BIPA learners from Yale University in the Nusantara Corpus. Data were obtained from the Nusantara Corpus by searching for words that have these prefixes. The data were then classified and analyzed with corpus linguistic theory and collocation theory. The results of this study show that BIPA learners from Yale use 15 words that contain prefixes di- and ter- out of a total of 9,664 words that they wrote. The prefix di- has a passive meaning, while the prefix ter- conveys passivity, intensity, or superlative meaning. The prefix di- is used in passive sentences. Meanwhile, the prefix ter- is used in active sentences that have the function as a complement.*

**Keywords:** *The prefix di-, The prefix ter-, BIPA, corpus linguistic, collocation*

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahasa yang paling banyak dituturkan di dunia, bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis di antara bahasa-bahasa lain (Pujiati, 2017). Selain itu, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa resmi di negara Indonesia dan dipergunakan dalam beragam ranah, mulai dari pendidikan, pemerintahan, hingga media massa. Hal ini mencerminkan peran penting bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak heran jika banyak orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia, dengan berbagai motivasi, seperti akademik, bisnis, budaya, atau wisata. Mereka yang mempelajari bahasa Indonesia dikenal sebagai pelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing).

Pemelajar BIPA memiliki tantangan tersendiri dalam memahami proses morfologi bahasa Indonesia (Saddhono, K., 2023). Dalam hal ini, salah satu proses morfologis dalam bahasa Indonesia adalah adanya prefiks seperti, prefiks men-, ber-, ter-, di-, . Adapun prefiks yang memiliki kesamaan dalam hal membentuk kata kerja pasif adalah prefiks di- dan prefiks ter-. Namun, kedua prefiks ini juga memiliki perbedaan dalam makna dan penggunaannya (Dinata, W., 2023). Oleh karena itu, pemelajar BIPA perlu memperhatikan makna dan penggunaan prefiks di- dan ter- dalam bahasa Indonesia agar tidak salah dalam mengungkapkan maksud tuturannya.

Penelitian mengenai proses afiksasi telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti lain. Jannah, M. (2020) melakukan penelitian afiksasi, yaitu prefiks dan sufiks dalam kolom Ekonomi Bisnis di Jawa Pos Edisi Kamis 14 November 2019. Pada penelitian tersebut dianalisis prefiks dan sufiks yang diimbuhkan pada kata dasar atau bentuk dasar, serta membahas kata dasar dan bentuk dasar yang menjadi dasar proses morfologis. Kemudian Retnoningsih (2021) mengkaji afiksasi prefiks {ter-} dan {ber-} pada teks laporan hasil observasi siswa kelas X. selain itu, Najiba, dkk. (2023) dalam penelitiannya mengkaji bentuk dan makna afiksasi pada teks narasi mahasiswa BIPA asal Afghanistan yang kuliah S2 di Universitas Muhammadiyah Malang. Pada penelitian tersebut ditemukan kesalahan afiksasi akibat morfofonemis, afiks, kata dasar, dan interferensi interlingual.

Adapun pada penelitian ini akan dikhususkan mengenai proses afiksasi, yaitu prefiks di- dan prefiks ter- oleh pemelajar BIPA berbasis Linguistik Korpus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan frekuensi penggunaan, bentuk, dan makna, serta penggunaan prefiks di- dan prefiks ter dalam kalimat oleh pemelajar BIPA tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dilihat dari objek, metode, dan tujuan penelitiannya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah prefiks di- dan prefiks ter- yang digunakan oleh pemelajar BIPA di Universitas Yale Amerika Serikat. Adapun metode yang digunakan adalah berbasis linguistik Korpus. Dan juga, dari segi tujuan penelitian, pada penelitian ini dikhususkan terhadap prefiks di- dan prefiks ter- saja.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian gabungan untuk mengkaji prefiks di- dan prefiks ter- oleh pemelajar BIPA dari Universitas Yale dalam Korpus Nusantara. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data statistik yang diperoleh dari korpus. Kemudian data tersebut diinterpretasikan lebih lanjut dengan menggunakan metode kualitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Korpus Nusantara yang beralamatkan <https://korpusnusantara.fbs.unp.ac.id/>. Penelitian ini

diawali dengan pengumpulan data secara kuantitatif dengan mencari kata yang memiliki prefiks di- dan prefiks ter- dalam Korpus Linguistik Nusantara (KORTARA) tersebut. Kemudian setiap kata yang terdapat prefiks di- dan prefiks ter- diunduh dalam format Microsoft Excel. Setelah itu, dilakukan penghitungan frekuensi terhadap kemunculan prefiks di- dan prefiks ter- dalam data yang telah terkumpul tersebut.

Setelah tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Sebelum data dianalisis, data tersebut terlebih dahulu diidentifikasi dan diklasifikasi. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teori linguistik korpus dan teori kolokasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (60%)

### Frekuensi Kemunculan Prefiks Di- dan Ter-

Pada bagian ini, akan dibahas mengenai frekuensi kemunculan prefiks di- dan ter- dalam karangan pemelajar BIPA. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa frekuensi kemunculan prefiks ter- lebih banyak dari pada frekuensi kemunculan prefiks di-. Frekuensi kemunculan prefiks di- dan prefiks ter- dapat dilihat pada tabel di bawah berikut:

Prefiks	Frekuensi
Di-	3
Ter-	12
Jumlah Kata	9.664

'Adapun prefiks di- melekat pada dua kata dasar 'sebut' dan 'main'. Untuk kata dasar 'main' prefiks di- bergabung dengan sufiks -kan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah berikut:

Prefiks Di-	Frekuensi
disebut	2
dimainkan	1

Prefiks ter- melekat pada enam kata dasar, yaitu: *utama, kenal, baik, masuk, lalu, dan kadang*. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah berikut:

Prefiks Ter-	Frekuensi
Terutama	2
Terkenal	1
Terbaik	4
Termasuk	1
Terlalu	3
Terkadang	1

## Makna Prefiks Di- dan Prefiks Ter- pada karangan Pemelajar BIPA

Pada sub judul ini, kita akan membahas makna prefiks di- dan prefiks ter- pada karangan pemelajar bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA). Kita akan melihat contoh-contoh penggunaan prefiks di- dan ter- dalam karangan pemelajar BIPA, serta menjelaskan makna prefiks tersebut.

### Makna Prefiks Di-

pada penelitian ini ditemukan prefiks di yang melekat kepada dua kata dasar, yaitu: *sebut* dan *main*. Kata *sebut* berarti menyebutkan atau menyatakan nama, sifat, atau hal lain yang berkaitan dengan sesuatu atau seseorang. Kata *disebut* berarti menjadi benda, orang, atau hal lain yang disebutkan atau dinyatakan oleh orang lain. Dengan demikian, awalan di- pada kata *disebut* menunjukkan makna pasif atau menjadi objek dari suatu tindakan. Kemudian dalam kata "*dimainkan*," awalan "di-" menunjukkan bahwa subjek kata tersebut menerima atau mengalami tindakan bermain. Dengan kata lain, sesuatu atau seseorang sedang atau telah dimainkan sehingga prefiks di- tersebut memiliki makna pasif.

### Makna Prefiks Ter-

Pada penelitian ini ditemukan prefiks ter-, yaitu: *terutama*, *terkenal*, *terbaik*, *termasuk*, *terlalu*, dan *terkadang*. Dalam kata "*terutama*," awalan "ter-" memiliki makna untuk menunjukkan tingkat keutamaan, kepentingan, atau keunggulan suatu hal atau orang dalam suatu konteks. Dengan kata lain, kata "*terutama*" menunjukkan bahwa sesuatu tersebut ditempatkan pada posisi tertinggi, paling utama, atau paling penting dalam suatu kategori atau kelompok. Sebagai contoh, kata "*utama*" tanpa awalan. "*Utama*" sendiri berarti yang paling penting atau yang menduduki posisi teratas. Dengan penambahan awalan "ter-", makna tersebut diperkuat, dan secara khusus menunjukkan keunggulan atau keutamaan di antara yang lain.

Pada kata *terkenal*, awalan ter- menunjukkan makna paling. Kata *terkenal* berarti paling dikenal atau sangat dikenal oleh banyak orang. Makna ini dapat dilihat dari kata-kata lain yang memiliki awalan ter- dengan makna yang sama, seperti *terbaik*, *terkuat*, dan *terpanjang*. Kata-kata tersebut berarti "paling baik", "paling kuat", dan "paling panjang". Awalan ter- pada kata *terkenal* menimbulkan nuansa positif dan prestisius, karena menggambarkan seseorang atau sesuatu yang memiliki kualitas atau pencapaian yang tinggi. Pada kata *termasuk*, awalan ter- menunjukkan keterlibatan atau penggolongan sesuatu ke dalam suatu kelompok atau kategori. Salah satu fungsi awalan "ter-" dalam bahasa Indonesia adalah untuk memberikan nuansa keterlibatan pasif atau tanpa upaya, atau status yang ditetapkan atau alami, pada kata yang diberi awalan tersebut. Contohnya, dalam kata "*termasuk*," hal atau golongan yang dimasukkan mungkin menjadi bagian dari kategori tertentu tanpa melakukan tindakan aktif untuk memasuki, atau mungkin sudah secara alami atau inheren menjadi bagian dari kategori tersebut. Dengan demikian, awalan "ter-" dapat menunjukkan hubungan antara subjek dan predikat yang tidak bersifat aktif. Awalan "ter-" pada "*terlalu*" memberikan nuansa kelebihan atau intensitas. Kata tersebut menunjukkan bahwa suatu tindakan, keadaan, atau sifat mencapai tingkat yang lebih tinggi atau lebih besar dari yang dianggap normal atau diinginkan. Pada umumnya, "*terkadang*" mengindikasikan bahwa suatu hal terjadi secara tidak teratur, tidak selalu, atau tidak secara konsisten. Awalan "ter-" menambahkan dimensi ketidakpastian atau ketidakreguleran dalam penggunaan atau kejadian suatu hal.

### Penggunaan Prefiks Di- dan Prefiks Ter- di dalam Kalimat

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penggunaan prefiks di- dan prefiks ter- di dalam kalimat yang terdapat pada tulisan pemelajar BIPA pada Korpus Nusantara.

#### Penggunaan Prefiks Di- di dalam Kalimat

Prefiks di- adalah salah satu prefiks yang dapat membentuk kata kerja dalam bahasa Indonesia. Penggunaan prefiks di- dapat di lihat dari data di bawah berikut:

1. Kota saya disebut Brixton.
2. Softball dimainkan di semester musim semi Ketika di luar dingin.

Pada data (1) prefiks di- melekat kepada kata dasar sebut sehingga menghasilkan kata disebut. Fungsi kata disebut yang mengandung prefiks di- tersebut dalam kalimat berfungsi sebagai predikat. Hal ini memiliki kesamaan dengan prefiks di- yang terdapat pada data (2). Kata dimainkan yang terdapat prefiks di- di dalamnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat.

#### Penggunaan Prefiks Ter- di dalam Kalimat

Prefiks ter- adalah salah satu prefiks yang dapat membentuk kata turunan dalam bahasa Indonesia. Prefiks ter- dapat menunjukkan makna keadaan, hasil, atau paling. Penggunaan prefiks ter- dapat di lihat dari data di bawah berikut: Penggunaan prefiks ter- dapat di lihat dari data di bawah berikut:

1. Saya suka berbicara presiden Amerika, **terutama** Presiden Zachary Taylor.
2. Saya tidak suka pergi **terlalu** jauh dari rumah saya di Southbury.
3. Universities Southern Mississippi adalah di Hattiesburg dan USM **terkenal** untuk tim olah raga.
4. Pak Indriyo dan kak Nia adalah guru **terbaik** di Universitas Yale.
5. saya latihan setiap hari **termasuk** akhir minggu.

Dari data-data yang terdapat di atas, ditemukan bahwa kata-kata yang memiliki prefiks 'ter' di dalamnya menunjukkan kesamaan fungsi sintaksis, yaitu sebagai pelengkap. Prefiks 'ter' pada kata-kata tersebut memberikan nuansa pasif atau keadaan pada tindakan yang dijelaskan. Fungsi sintaksisnya sebagai pelengkap menandakan bahwa kata-kata tersebut memberikan informasi tambahan atau memberikan dukungan pada unsur lain dalam kalimat, tanpa menjadi pusat tindakan utama.

### PENUTUP

Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Yale menggunakan prefiks di- dan prefiks ter- dalam karangan tulisannya. Dari total 9.664 kata yang digunakan oleh para pemelajar BIPA tersebut, tercatat bahwa kemunculan prefiks di- dan prefiks ter- sebanyak 15 kali. Lebih lanjut, prefiks di- memberikan nuansa pasif dalam kalimat yang digunakannya. Sebaliknya, prefiks ter- hadir dalam konteks yang lebih luas, menawarkan makna pasif, sangat, dan paling. Selain itu, prefiks ini digunakan pada kalimat aktif dengan peran sebagai pelengkap. Dengan demikian, temuan ini menyoroti variasi penggunaan kedua prefiks tersebut dalam kalimat Bahasa Indonesia yang dihasilkan oleh pemelajar BIPA di lingkungan akademis Universitas Yale.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J.W. (2014). *Research Research Design (Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches)*. Sage Publications.
- Najiba, N., Wurianto, A. B., & Isnaini, M. (2023). *Bentuk Afiksasi pada Teks Narasi Mahasiswa BIPA: Kajian terhadap Hasil Tulis Mahasiswa BIPA Asal Afghanistan Angkatan Tahun 2021 di Universitas Muhammadiyah Malang*. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1-14.
- Mbete, A. M. (2015). *Masalah kebahasaan dalam kerangka pelestariannya: Perspektif ekolinguistik*. *Tutur: Cakrawala Kajian Bahasa-Bahasa Nusantara*, 1(2), 181-188.
- Pujiati, T., Nurhamidah, D., & Faznur, L. S.(2017). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa)*. Bogor: Penerbit In Media.
- Saddhono, K., Ermanto, E., Susanto, G., Istanti, W., & Sukmono, I. (2023). *The Indonesian Prefix/Me-: A Study in Productivity, Allomorphy, and Usage*. *International Journal of Society, Culture & Language*, 1-15.
- Dinata, W. (2023). *Bentuk dan Makna Afiksasi Dalam Naskah Drama RT Nol RW Nol Karya Iwan Simtupang*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 81-87.
- Jannah, M. (2020). *Afiksasi (prefiks dan sufiks) dalam kolom ekonomi bisnis di koran Jawa POS edisi kamis 14 November 2019*. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 18-25.
- Retnoningsih, E., Wardani, O. P., & Setiana, L. N. (2021). *Makna Afiksasi Prefiks Ter-dan Ber-Pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang*. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*.